

**PENGINTEGRASIAN AJARAN TRI NGA MELALUI PEMBELAJARAN SBDP  
SUB SENI MUSIK SEBAGAI PENANAMAN KARAKTER BUDAYA BAIK DI  
SDN 2 WALUYO**

Anissa Ulfa Diana<sup>1</sup>, Rusnoto Susanto<sup>2</sup>, Avinda Wahyu Astuti<sup>3</sup>, Lina Septiyani<sup>4</sup>  
<sup>1,2</sup>Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta  
<sup>3,4</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

anissaulfa69@gmail.com<sup>1</sup>, m\_rusnoto@yahoo.com<sup>2</sup>,  
avindawahyuastuti@gmail.com<sup>3</sup>, linaseptiyani584@gmail.com<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*Ki Hadjar Dewantara's thoughts on education have become a distinctive image for the history of education in Indonesia. Ki Hadjar Dewantara's educational concept displays the uniqueness of Indonesian culture. One of Ki Hadjar's teaching methods is Tri Nga (understand, feel and act). Furthermore, Ki Hadjar Dewantara said, what is called "budipekerti" or character or in foreign languages is called "character", namely "the completeness of the human soul" as a soul that is "based on spiritual law". People who have moral intelligence always think and feel and always use certain and constant measurements, scales and basics. Recognizing the character of the students we care for is an important aspect of the quality of human resources, because the quality of national character determines the progress of a nation. Character education can be integrated through all subjects, including SBdP learning, the music sub-material. Art lessons are an educational medium to shape students' good cultural character through artistic activities. This research aims to determine the integration of the Tri Nga teaching method (Ngeriti, Ngraso, Nglakoni) in learning the art of music to instill good character at SDN 2 Waluyo. This research uses a qualitative approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of this research show that integrating Tri Nga teachings in learning the art of music can improve the education of good cultural character.*

*Keywords: tri nga, character education, musical arts.*

**ABSTRAK**

Pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan telah menjadi citra tersendiri bagi sejarah pendidikan di Indonesia. Konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara menampilkan kekhasan kultural Indonesia. Salah satu pemikiran metode pengajaran Ki Hadjar adalah Tri Nga (*ngerti, ngrasa, dan nglakoni*). Selanjutnya Ki Hadjar Dewantara mengatakan, yang dinamakan "budipekerti" atau watak atau dalam bahasa asing disebut "karakter" yaitu "bulatnya jiwa manusia" sebagai jiwa yang "berasas hukum kebatinan". Orang yang memiliki kecerdasan budipekerti itu senantiasa memikir-mikirkan dan merasa-rasakan serta selalu memakai ukuran,

timbangan, dan dasar-dasar yang pasti dan tetap. Mengenali karakter anak didik yang kita asuh merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia, karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui seluruh mata pelajaran, tak terkecuali pada pembelajaran SBdP sub materi musik. Pelajaran seni merupakan media pendidikan untuk membentuk karakter budaya baik siswa melalui kegiatan berkesenian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi metode pengajaran Tri Nga (*ngerti, ngrasa, dan nglakoni*) dalam pembelajaran seni musik untuk menanamkan karakter baik di SDN 2 Waluyo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian ajaran Tri Nga dalam pembelajaran seni musik dapat meningkatkan pendidikan karakter budaya baik.

Kata kunci : tri nga, pendidikan karakter, seni musik.

### **A. Pendahuluan**

Konsep pendidikan oleh Ki Hadjar Dewantara menampilkan kekhasan kultural Indonesia. Sebagaimana hal yang diyakini oleh Ki Hadjar Dewantara, bahwa pendidikan dalam konteks sesungguhnya menyangkut upaya dalam memahami dan mengayomi kebutuhan peserta didik sebagai subyek pendidikan (Sukri :2016) Dalam konteks itu, tugas pendidik adalah mengembangkan potensi-potensi peserta didik dan menawarkan pengetahuan kepada peserta didik. Ki Hadjar Dewantara memilih metode tertib dan damai. Pada metode ini murid diberi kebebasan untuk mengembangkan kreativitasnya sehingga terlihat

potensi dan bakatnya. Sehingga dengan sistem ini dapat menumbuhkan kembangkan rasa percaya diri, kemandirian dan aktivitas siswa, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran siswa secara pasif melihat apa yang ada di sekelilingnya dengan *ngerti, ngrasa, dan nglakoni* (Nurmawati,dkk:2022). Ki Hadjar mengingatkan, bahwa terhadap segala ajaran hidup, cita-cita hidup yang kita anut diperlukan pengertian, kesadaran dan kesungguhan pelaksanaannya. Tahu dan mengerti saja tidak cukup, kalau tidak merasakan menyadari, dan tidak ada artinya kalau tidak melaksanakan dan tidak memperjuangkannya. Merasa saja dengan tidak pengertian dan tidak melaksanakan, menjalankan

tanpa kesadaran dan tanpa pengertian tidak akan membawa hasil. Sebab itu prasyarat bagi peserta tiap perjuangan cita-cita, ia harus tahu, mengerti apa maksudnya, apa tujuannya (Putri ;2019). Selanjutnya Ki Hadjar Dewantara mengatakan, yang dinamakan “budipekerti” atau watak atau dalam bahasa asing disebut “karakter” yaitu “bulatnya jiwa manusia” sebagai jiwa yang “berasas hukum kebatinan”. Orang yang memiliki kecerdasan budipekerti itu senantiasa memikirkan dan merasa-rasakan serta selalu memakai ukuran, timbangan, dan dasar-dasar yang pasti dan tetap.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi agar tumbuh menjadi insan yang bermutu tinggi serta berkarakter, hal itu tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Akan tetapi, permasalahan di dunia pendidikan khususnya di

sekolah dasar selalu saja muncul, di antaranya siswa tidak mempunyai rasa kepedulian terhadap lingkungannya, tidak menghormati guru, acuh kepada aturan, dan berbagai permasalahan lainnya.

Pendidikan karakter bagi anak usia sekolah dasar dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya dapat menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya (Mutaqqin: 2021). Menurut pakar psikologi, anak usia sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Sebab, pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh yang negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak -anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui banyak mata pelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, tak terkecuali pada pelajaran SBdP sub materi musik.

Materi pembelajaran baik secara teori maupun praktik sejatinya mengandung nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa. Sofyan, A., & Susetyo, B. (2018)

Pada dasarnya mata pelajaran seni di sekolah sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter sebagaimana dinyatakan oleh Utomo dalam Nurhidayati (2020) bahwa tujuan utama pendidikan seni musik di sekolah bukan untuk membuat siswa menjadi terampil bermusik, tetapi sebagai alat atau media untuk membentuk karakter peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Waluyo. Buluspesantren, Kebumen. Subjek penelitian adalah siswa, kepala sekolah, dan guru kelas. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, sedangkan teknik penyajiannya dalam bentuk deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian dimana peneliti menjadi alat utama dan untuk mempelajari keadaan objek alami, dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan pentingnya daripada generalisasi (Dewantara & E-mail, 2011). Tujuan dari penelitian

deskriptif kualitatif ini adalah untuk mengumpulkan dan mendeskripsikan secara sistematis fakta, situasi, variabel, dan fenomena yang berkaitan dengan pengintegrasian ajaran Tri Nga melalui pembelajaran seni musik sebagai penanaman karakter budaya baik di SDN 2 Waluyo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data penelitian ini adalah model analisis Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Integrasi Ajaran Tri Nga melalui pembelajaran seni musik sebagai penanaman karakter budaya baik di SDN 2 Waluyo, maka dapat diidentifikasi beberapa hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut.

### **1. Penanaman karakter budaya baik melalui *Ngerti***

Penanaman karakter budaya baik melalui *Ngerti* dengan pendekatan moral kognitif yang menekankan pada aspek kognitif dan perkembangan siswa. Pendekatan ini merupakan upaya untuk merangsang siswa untuk mengembangkan pola penalaran moral yang lebih kompleks melalui tahap berturut-turut dan berurutan. Pendekatan moral kognitif ini menjadikan peserta didik lebih memahami persoalan yang terjadi dari aspek-aspek yang paling sederhana hingga kompleks, sehingga dalam mencari solusi persoalan yang adapun juga bisa tepat sesuai dengan situasi dan kondisi (Muslich:109). Pendekatan Moral kognitif dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan menjelaskan makna kontekstual dari seorang kondakter pada kehidupan sehari-hari dimana kondakter menjadi seorang pemimpin sehingga harus dipatuhi dan ditaati. Pada pendekatan perkembangan kognitif berorientasi pada kepatuhan dan hukuman. Pada tahap ini anak hanya mengetahui

bahwa aturanaturan itu ditentukan dan harus dipatuhi.

## **2. Penanaman karakter budaya baik melalui *Ngroso***

Penanaman karakter budaya baik melalui *Ngroso* yaitu dengan Pendekatan penanaman nilai dilakukan dengan keteladanan, penguatan positif, dan penguatan negatif. Pendekatan penanaman nilai merupakan suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Superka (1976) sebagaimana dikutip oleh Muslich (2013:108) menjelaskan dalam pendekatan tersebut tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.

Pendekatan penanaman nilai yang dilakukan oleh guru adalah dengan penguatan negatif. Guru berdiri di depan pintu berjabat tangan dengan siswa dengan sesekali memeriksa kerapian siswa. Siswa yang terlihat kurang rapi disuruh guru agar merapikan pakaian. Jika siswa terlambat masuk melebihi batas waktu yang

ditentukan, maka siswa akan ditulis dalam buku jurnal sikap. Selain itu, penguatan negatif diberikan oleh guru pada proses pembelajaran seperti menegur siswa. Penguatan negatif dilakukan untuk membuat efek jera sehingga siswa menjadi disiplin dan patuh terhadap aturan yang berlaku serta tidak mengulangi kesalahannya kembali. Metode pendekatan penanaman nilai selanjutnya yang digunakan adalah penguatan positif. Penguatan positif diberikan kepada siswa untuk menanamkan rasa percaya diri dengan memberikan pujian kepada siswa yang berani mengemukakan pendapat.

### **3. Penanaman karakter budaya baik melalui *Nglakoni***

Penanaman karakter budaya baik melalui *Nglakoni* yang merupakan moral action adalah tindakan moral. Implementasi budi pekerti *Nglakoni* melalui pendekatan klasifikasi nilai Pendekatan ini membantu siswa menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai orang lain, membantu siswa agar mampu berkomunikasi terbuka

dan jujur dengan orang lain serta membantu siswa menggunakan secara bersamaan kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, mampu memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri (Superka dalam Muslich 2013:116). Berdasarkan pengamatan, guru selalu mengajak siswa untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang akan didapat setelah mempelajari materi. Hal tersebut merupakan usaha membantu dan mengkaji suatu perbuatan. Selain itu guru juga menggunakan metode diskusi, dari diskusi tersebut guru dapat menanamkan karakter betapa pentingnya saling menghargai satu sama lain. Selain metode diskusi, kegiatan berkreasi juga menggunakan pendekatan klarifikasi nilai, dimana siswa dilatih bagaimana seharusnya ia bersikap dalam sebuah kelompok. Nilai karakter yang didapat melalui pendekatan ini adalah religius, gotong royong, integritas, tekun, kerja keras, tanggung jawab, nasionalis, dan mandiri.

#### **D. Kesimpulan**

Pengintegrasian ajaran Tri Nga melalui pembelajaran SBdP sub materi seni musik sebagai penanaman karakter budaya baik di SDN 2 Waluyo dilakukan Penanaman karakter budaya baik melalui Nglerti, Penanaman karakter budaya baik melalui Ngroso, dan Penanaman karakter budaya baik melalui Nglakoni dengan pengembangan materi baik teori maupun praktik dalam bentuk kegiatan apresiasi, kreasi, dan ekspresi. Materi yang disampaikan dikembangkan dengan mencari hubungan atau makna kontekstual serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian tentang Pengintegrasian ajaran Tri Nga melalui pembelajaran SBdP sub materi seni musik sebagai penanaman karakter budaya baik di SDN 2 Waluyo adalah Penanaman karakter budaya baik melalui Nglerti, Penanaman karakter budaya baik melalui Ngroso, dan Penanaman karakter budaya baik melalui Nglakoni hendaknya di terapkan untuk menanamkan nilai karakter pada mata pelajaran lain yang lain seperti Pkn, Bahasa Indonesia, IPS

dengan pengembangan materi dalam bentuk kegiatan apresiasi, ekspresi, dan kreasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. [http://pics.unipma.ac.id/content/pengumuman/03103\\_30\\_05\\_2022\\_09\\_16\\_55TAHUN%202007%20UU%20KUP%20NO%2028.pdf](http://pics.unipma.ac.id/content/pengumuman/03103_30_05_2022_09_16_55TAHUN%202007%20UU%20KUP%20NO%2028.pdf)
- Dewantara, K. H., & E-Mail, S. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 11(2), 173–179. <https://doi.org/10.15294/Harmonia.V11i2.2210>
- Multidimensional, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, fiMasnur. 2011. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis
- Mutaqqin, IA,dkk. (2021). ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA. *Jurnal INCARE : International Journal of Education Resources*.1(6). <https://doi.org/10.59689/incare.v1i6.212>
- Nurhidayati, Ika. (2020). PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER

SISWA SEKOLAH DASAR.  
Jurnal Elementary.  
<https://doi.org/10.31764/elementary.v1i2.549>

Nurmawati, A. dkk. (2022). Implementasi Ajaran Tamansiswa Tri Nga Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(2), 1366–1372.

Putri, RN. (2019). Penerapan Ajaran Tri-Nga Untuk Meningkatkan Karakter Pada PAUD dalam PROSIDING SEMINAR NASIONAL Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/5568>

Sofyan, A., & Susetyo, B. (2018). PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMP NEGERI 2 SEMARANG. *Jurnal Seni Musik*, 6(2).  
<https://doi.org/10.15294/jsm.v6i2.18593>

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sukri, S., Handayani, T., & Tinus, A. (2016). ANALISIS KONSEP PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Civic Hukum*, 1(1), 33–41.  
<https://doi.org/10.22219/jch.v1i1.10460>